

## PENGARUH METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA KELAS VII

Muhammad Nur Rahmadin<sup>1</sup>, Endah Imawati<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka  
Rahmadinnur123@gmail.com

### Abstrak

Rendahnya minat siswa terhadap bidang studi Bahasa Indonesia menyebabkan sebagian besar siswa kurang antusias mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga pada akhirnya prestasi siswa pun rendah. Dengan melihat kondisi demikian guru berusaha memperbaiki pembelajaran dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah guna meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia, materi mendeskripsikan objek dan peristiwa, cerita fantasi dengan menggunakan metode Cooperative Learning tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di kelas VII MTs. Al-Muhajirin Ahuawatu Kecamatan Pondidaha kabupaten Konawe. Subjek penelitian ini adalah kelas VII MTs. Al-Muhajirin Ahuawatu, yang berjumlah 38 orang. Data yang diperoleh melalui hasil evaluasi siswa dan pengamatan oleh observer. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siklus ada kemajuan terbukti pada siklus I minat siswa mencapai 20 siswa (52,63%). Kemudian pada perbaikan siklus II terjadi peningkatan minat belajar siswa 31 siswa (81,57%). Hal ini membuktikan dengan menggunakan metode Cooperative Learning tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia materi mendeskripsikan objek dan peristiwa, cerita fantasi.

**Kata kunci:** minat belajar, CIRC, bahasa Indonesia

### Abstract

The low interest of students in the field of study of Indonesian causes most students to be less enthusiastic about following the lessons delivered by the teacher, so that in the end student achievement is low. By looking at these conditions the teacher tries to improve learning by carrying out Classroom Action Research (CAR). The purpose of this research is to increase students' interest in studying Indonesian, the material describes objects and events, fantasy stories using the Cooperative Learning type Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method in class VII MTs. Al-Muhajirin Ahuawatu, Pondidaha District, Konawe Regency. The subject of this research is class VII MTs. Al-Muhajirin Ahuawatu, totaling 38 people. The data obtained through the results of student evaluations and observations by observers. This research was conducted in two cycles. The results showed that in each cycle there was evidence of progress in the first cycle of student interest reaching 20 students (52.63%). Then in the improvement of cycle II there was an increase in student learning interest of 31 students (81.57%). This proves that using the Cooperative Learning method of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) type can increase student learning interest in the Indonesian language study material describing objects and events, fantasy stories.

**Keywords:** interest in learning, CIRC, Indonesian

### PENDAHULUAN

Dilihat dari sisi praktik pembelajaran di kelas, gurulah yang paling banyak

pengalaman. Guru yang paling tahu, kapan sesuatu harus dimunculkan dan kapan harus dicegah. Interaksi guru dan siswa

yang menghasilkan pembelajaran yang efektif tidak didasarkan pada perilaku mengajar yang standar, tetapi pada perilaku belajar yang unik yang didasarkan pada berbagai situasi dan kondisi, terutama karakteristik siswa. Faktor lain yang juga ikut memperkuat alasan dilakukannya PTK adalah keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan pengembangan di sekolahnya dan mungkin di tingkat yang lebih luas, sehingga ia perlu mampu melakukan review terhadap kinerjanya sendiri, untuk selanjutnya dapat dipakai sebagai masukan dalam review kinerja sekolah kegiatan menilai daya serap, review muatan kurikulum, atau review teknik pembelajaran yang efektif memerlukan keterampilan untuk melaksanakan PTK.

Aktivitas yang dilakukan penulis tidak melibatkan peserta didik. Disini penulis menganalisis sebuah video pembelajaran. Penulis menemukan permasalahan pada video pembelajaran dengan kompetensi dasar “Mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi yang dibaca dan didengar” dengan indikator yang diambil yaitu (1) menjelaskan ciri tokoh, latar, alur, dan tema pada cerita fantasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca dan (2) Menceritakan kembali isi cerita fantasi secara lisan.

Hasil analisis video pembelajaran, menurut penulis metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut kurang menarik. Pembelajaran terlihat terfokus hanya kepada guru, sehingga peserta didik tidak didorong untuk aktif.

Salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan penerapan metode pembelajaran yang efektif, sebab dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif mempertinggi kualitas proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk

meningkatkan kemampuan peserta didik tersebut adalah dengan menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi.

Dari hasil analisis video pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat kurang aktif. Penulis mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang berlangsung pada video tersebut yang perlu diidentifikasi. Adapun permasalahan tersebut yaitu (1) peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, (2) peserta didik terlihat kurang menyukai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, (3) guru belum menerapkan HOTS dengan cara peserta didik mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dan (4) guru tidak memberikan soal akhir pembelajaran.

Tujuan penelitian ini memprioritaskan pada materi mengidentifikasi cerita fantasi dengan menerapkan metode diskusi didesain untuk mengetahui efektivitas metode diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi mengidentifikasi cerita fantasi di kelas VII MTs. Darussalam, Kabupaten Bogor.

Masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada saat menganalisis video pembelajaran, diprioritaskan pada solusi untuk mengatasi “peserta didik kurang menyukai metode yang digunakan oleh guru”. Peneliti tidak melibatkan peserta didik pada saat penelitian, dikarenakan situasi saat ini masih pandemi Covid-19. Guna membantu memberikan masukan dan pengumpulan data, peneliti dibantu teman sejawat. Selain Kepala Sekolah yang telah memberikan izin, juga dibantu oleh tutor mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) sebagai pengarah dan pembimbing.

Slameto menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat

diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto, 2003: 57)

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada sebaiknya para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikandengan bahan pengajaran yang lalu dan menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Bila usaha-usaha tersebut tidak berhasil, pengajar dapat memakai intensif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Intensif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian intensif yang akan membangkitkan motivasi siswa dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul (Slameto, 2003: 181)

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar.

Menurut Nurgiyantoro (2010:295) cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita. Cerita fantasi bersifat fiktif (bukan kejadian nyata), tetapi dapat diilhami oleh latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan dan diberi fantasi (Kemendikbud 2016:51). Dikatakan fantasi karena isi dari ceritanya memaparkan suatu peristiwa yang dirangkai oleh pengarang dengan menggunakan daya khayal sehingga dapat merangsang imajinasi para pembaca dan menarik minat pembaca. Selain itu, cerita fantasi juga dapat merangsang daya pikir kreatif para peserta didik.

Menurut Nurgiyantoro, (2013:113) cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita. Teks cerita fantasi merupakan cerita fiksi yang menghadirkan dunia khayal atau imajinatif yang diciptakan oleh pengarang. Senada dengan hal tersebut menurut Zulela, (2012:47) cerita fantasi adalah cerita yang dikembangkan dengan menghadirkan sebuah dunia lain di samping dunia realitas. Cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, karakter, dan lainnya yang kebenarannya diragukan, baik seluruh cerita maupun hanya sebagian cerita. Semakin tinggi daya imajinasi dan kreativitas pengarang maka akan semakin menarik teks cerita fantasi yang dihasilkan.

Menurut Ariends (2008) diskusi adalah situasi pendidik dan peserta didik atau

peserta didik dan peserta didik lainnya bercakap-cakap dan berbagi ide dan pendapat. Sedangkan Samani (2012) menyatakan bahwa diskusi adalah pertukaran pikiran (sharing of opinion) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama. Dengan demikian diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat percakapan antara individu dengan individu lainnya yang terbentuk ke dalam wadah atau kelompok yang dihadapkan oleh suatu permasalahan sehingga mereka dapat bertukar pikiran untuk mendapatkan pemecahan masalah yang benar melalui kesepakatan bersama.

Ernasari (2011), menyatakan bahwa diskusi ialah kecakapan ilmiah yang responsive bewrisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.

#### 1. Penggunaan metode diskusi

Dengan diskusi, guru mengajak siswa untuk memecahkan masalah. Untuk memecahkan suatu masalah diperlukan pendapat-pendapat berdasarkan pengetahuan yang ada, dengan sendirinya kemungkinan terdapat banyak jawaban yang benar.

Pertanyaan-pertanyaan yang baik untuk metode diskusi :

a. Menguji kemungkinan jawaban yang dapat dipertahankan lebih dari satu.

b. Tidak menanyakan “manakah jawaban yang benar”, tetapi lebih menekankan kepada “mempertimbangkan dan membandingkan”. Misalnya, “Manakah kiranya yang paling baik, pemecahan mana yang mungkin lebih

berhasil, manakah yang akan lebih memberikan manfaat”.

c. Menarik minat siswa dan sesuai dengan taraf kemampuannya.

#### 2. Peranan guru dalam memimpin diskusi

Pimpinan diskusi dapat dipegang oleh guru sendiri, tetapi dapat juga diserahkan kepada siswa apabila guru ingin memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memimpin. Winarno Surakhmad (1986) mengatakan bahwa pemimpin diskusi mempunyai tiga peranan, yaitu sebagai pengatur lalu-lintas, dinding penangkis, dan petunjuk jalan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelas VII MTs. Darussalam Desa Caringin Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Sekolah ini berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat. Sekolah ini hanya memiliki 3 ruangan kelas, 1 ruangan guru dan ruang kepala sekolah. Pelaksanaan Penelitian dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan penelitian dengan tahapan menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan “rencana pembelajaran (RP) biasa”, menyusun “Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus 1”, menyusun dan melaksanakan “Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus 2. Penelitian ini dimulai 20 Oktober 2021 dan berakhir 3 Desember 2021 sehingga sejak perencanaan, pelaksanaan, sampai penyelesaian laporan memerlukan waktu selama 8 minggu.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari subjek penelitian. Al-Muhajirin Ahuawatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022. Nilai pertama diperoleh dari nilai evaluasi akhir siklus I, sedangkan nilai kedua diperoleh dari nilai

evaluasi akhir siklus II. Adapun data sekunder ini bersumber dari kolaborator selama peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang ada. Dengan demikian, wujud dari data sekunder ini berupa data kualitatif.

Dilakukan dua cara untuk mendapatkan hasil, yaitu tes dan nontes. Tes diberikan kepada subjek dalam bentuk tulisan yang nantinya akan dihasilkan data berupa angka kuantitatif. Sedangkan nontes dihasilkan dari kolaborator yang selalu mengamati jalannya proses pembelajaran yang peneliti lakukan sehingga dapat dihasilkan data kualitatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat lembar observasi dan perangkat butir soal berupa tes tertulis yang peneliti buat sebagai guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII. Perangkat butir soal peneliti berikan setiap akhir siklus I dan siklus II ketika siswa kelas VII MTs. Al-Muhajirin Ahuawatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. Penelitian ini tidak menggunakan uji statistik karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam analisis data, langkahnya sebagai berikut.

a. Hasil siklus I dikumpulkan untuk di analisis guna mencari nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum sehingga dapat di peroleh persentase dari jumlah siswa yang tuntas KKM.

b. Hasil siklus II dikumpulkan untuk di analisis guna mencari nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum sehingga dapat di peroleh persentase dari jumlah siswa yang tuntas KKM.

c. Kemudian kedua hasil dari siklus I dan II tersebut dibandingkan nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum dari seluruh siswa pada studi awal dan pada akhir tiap siklus.

Rekapitulasi hasil observasi minat belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran, maka diperoleh keterangan sebagai berikut. Pada studi awal diperoleh nilai data siswa untuk yang telah bersungguh-sungguh menunjukkan minat dalam belajar siswa ada 9 siswa (23,68 %). Masih terdapat 29 siswa (76,32 %) yang belum benar-benar dalam menunjukkan minat belajar, ini berarti masih rendah dan belum mencapai Ketuntasan. Indikator keberhasilan, siswa dinyatakan berhasil dalam peningkatan minat belajar jika (75,00 %) dari jumlah siswa yang benar-benar dalam menunjukkan minat belajar. Itu berarti masih terpaut angka (51,32 %) dari indikator keberhasilan.

Rekapitulasi hasil observasi minat belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran Siklus I, diperoleh keterangan sebagai berikut. Pada studi awal, diperoleh nilai data siswa untuk yang telah bersungguh-sungguh menunjukkan minat dalam belajar hanya 9 siswa (23,68 %). Pada siklus I, terjadi peningkatan minat belajar menjadi 20 siswa (52,63 %). Dari studi awal hingga pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan minat belajar siswa sebanyak (28,95 %).

Selanjutnya, dilakukan Siklus II. Aktivitas siswa di dalam kelas dibedakan menjadi dua aspek Minat (M) dan Belum Minat (BM). Hasil observasi minat belajar siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut. Pada studi awal, dari 38 siswa, hanya 9 siswa yang menunjukkan ketuntasan peningkatan minat belajar (23,68%). Pada Siklus I, siswa yang menunjukkan peningkatan minat belajar meningkat menjadi 20 siswa (52,63%). Pada siklus II, siswa yang menunjukkan peningkatan minat belajar meningkat menjadi 31 siswa (52,63%). Dari studi awal ke siklus I, minat atau kesungguhan belajar meningkat menjadi

(28,95%), dan dari Siklus I ke Siklus II, minat atau kesungguhan belajar siswa meningkat menjadi (28,94%).

Tabel 1 Rekapitulasi hasil observasi minat belajar siswa pada Studi awal, Siklus I dan Siklus II

No	Pembelajaran	Siswa	Persentase
1	Studi awal	9	23,68
2	Siklus I	20	52,63
3	Siklus II	31	81,57

Dari tabel di atas maka di hasilkan keterangan sebagai berikut:

a. Pada studi awal, siswa yang menunjukkan peningkatan minat belajar hanya 9 siswa (23,68%).

b. Pada Siklus I, siswa yang menunjukkan peningkatan minat belajar 20 siswa (52,63%).

c. Pada siklus II, siswa yang menunjukkan peningkatan minat belajar 31 siswa (81,57%).

d. Pada studi awal ke Siklus I, peningkatan minat belajar siswa naik (28,95%).

e. Pada Siklus I ke Siklus II, peningkatan minat belajar siswa naik (29,94%).

Dari data tersebut, maka disimpulkan bahwa tindakan perbaikan yang di laksanakan telah berhasil. Meski masih belum sempurna dan ada beberapa yang harus di perbaiki. Berarti upaya perbaikan pembelajaran berakhir di Siklus II.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa terdapatnya Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Materi Mendeskripsikan Objek dan Peristiwa dan Cerita Fantasi dengan menggunakan Metode Cooperative

Learning tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di kelas VII MTs. Al-Muhajirin Ahuawatu. Hal ini dapat di lihat dari adanya peningkatan minat belajar siswa dalam belajar, pada studi awal terdapat 9 siswa yang telah benar-benar menunjukkan kesungguhan minat dalam belajarnya(23,68%). Demikian itu terjadi peningkatan setelah dilaksanakan perbaikan Siklus I menjadi 20 siswa (52,63%). Dan kemudian dilanjutkan pada perbaikan siklus II sehingga terjadi peningkatan yang menyatakan 31 siswa (81,57%) telah benar-benar menunjukkan minat dalam belajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada Kepala MTs. Al-Muhajirin Ahuawatu Kecamatan Pondidaha, Kabupaten Konawe, dan bapak/ibu pengajar semua mata pelajaran yang telah memberikan dorongan dan semangat demi terselesainya penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Terbuka yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan diri dengan mengikuti seminar nasional sebagai bagian dari mata kuliah Berbicara.

## REFERENSI

Tiffany (2017) "10 Pengertian Minat Menurut Para Ahli" Diakses pada <https://dosenpsikologi.com/pengertian-minat-menurut-para-ahli> pada 22 Mei 2022 Pukul 11.25 WITA

Astari, Riska Ayu (2020) Pengaruh Minat Baca dan Peran Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Penulisan Tugas Akhir. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya

- Rahmatilah (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi
- Utami, Silmi Nurul (2021) "Pengertian Membaca Menurut Para Ahli" Diakses pada <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/16/140153269/pengertian-membaca-menurut-para-ahli> pada 22 Mei 2022 Pukul 12.00 WITA
- Hodgson, Frances Mary. (1960) Learning Modern Languages. Inggris : Library Assn.(London & Home Counties Br.)
- Pratama, Anugrah Kukuh (2020) Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Skimming Dan Scanning Siswa Kelas IV SD Negeri Purwareja Klampok. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Huda, Fatkhan Amirul (2017) "Pengertian Tentang Kemampuan Membaca" Diakses pada <https://fatkhan.web.id/kemampuan-merupakan-sesuatu-yang-telah-tertanam-didalam-diri-seseorang-kemampuan-yang-dimiliki-seseorang-dapat/> pada 22 Mei 2022 Pukul 12.49 WITA
- Dosen Pendidikan 2 (2022) "Pengertian Siswa Menurut Para Ahli" Diakses pada <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/> pada 22 Mei 2022 pukul 12.54 WITA
- Laila, Kumil (2017) "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Anak" Diakses pada [https://www.kompasiana.com/kumil\\_laila/58c95a652223bd402de7a9b4/faktor-yang-mempengaruhi-minat-membaca-anak](https://www.kompasiana.com/kumil_laila/58c95a652223bd402de7a9b4/faktor-yang-mempengaruhi-minat-membaca-anak) pada 22 Mei 2022 Pukul 14.21 WITA
- (Cooperative Integrated Reading And Composition), Gerakan Literasi Sekolah, Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Cianjur. Masters thesis, Universitas Terbuka.
- Riadi, Muchlisin. (2017). "Model Pembelajaran CIRC) Cooperative Integrated Reading and Composition" Diakses pada <https://www.kajianpustaka.com/2017/10/model-pembelajaran-circ.html> pada 22 Mei 2022 Pukul 14.31 WITA
- Faktor Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa (2020) Diakses pada <https://penerbitbukudeepublish.com/faktor-rendahnya-minat-baca-mahasiswa/> pada 22 Mei 2022 Pukul 14.39 WITA
- Berita hari ini (2021) "Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli Beserta Ciri dan Contohnya" Diakses pada <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-model-pembelajaran-menurut-para-ahli-beserta-ciri-dan-contohnya-1vFWkJ68iIV> pada 22 Mei 2022 Pukul 14.44 WITA